

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok data yang dianalisis, yakni skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *scramble* melatih keterampilan menulis kata dengan ejaan yang benar, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan pada saat melatih keterampilan menulis kata dengan ejaan yang benar.

Pada penelitian ini *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa tes rumpang (*Ergänzungaufgabe*) terdiri dari 27 butir soal yang sebelumnya sudah diujicobakan pada kelas lain di luar kelas sampel. Pada uji coba instrumen penelitian diberikan sebanyak 44 soal berupa tes rumpang kepada 30 siswa di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang diperoleh melalui uji coba instrumen, yaitu terdapat 27 soal yang dinyatakan valid dan 17 soal dinyatakan tidak valid, kemudian instrumen tersebut diuji reliabilitasnya.

Setelah melalui uji coba instrumen diperoleh soal-soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian sesuai uji validitas dan reliabilitas antara lain pada indikator 1, yakni soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10. Pada indikator 2, yakni soal nomor 21, 22, 23, 24, 27, 28, 31, 32, 33, 35, 36, 37. Pada indikator 3 antara lain 11, 13,

14, 16, 20. Selanjutnya indikator 4, yakni soal nomor 40, 41, 44. Berikut merupakan hasil kisi-kisi soal instrumen setelah proses ujicoba.

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba

No.	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
1.	Menulis kata kerja dan kata benda dengan benar.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10	7
2.	Menentukan kata benda beserta artikelnnya dengan tepat.	21, 22, 23, 24, 27, 28, 31, 32, 33, 35, 36, 37	12
3.	Menuliskan kata kerja dengan tepat.	11, 13, 14, 16, 20	5
4.	Melengkapi kalimat dengan <i>Personalpronomen er, sie, es.</i>	40, 41, 44	3

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa tes berjumlah 27 soal dalam bentuk kalimat rumpang. Instrumen ini diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian hasil skor tes yang diperoleh dianalisis dengan uji-t.

B. Interpretasi

Setelah data skor *pretest* dan *posttest* diperoleh dari 52 siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil pengumpulan data skor *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Data Skor *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

Jenis Tes	Skor Terendah	Skor Tertinggi
<i>Pretest</i>	16	24
<i>Posttest</i>	17	25

Dari tabel di atas terlihat, bahwa skor *pretest* terendah siswa adalah 16 dan skor tertinggi adalah 24, sedangkan pada hasil *posttest* siswa skor terendah yang diperoleh adalah 17 dan skor tertinggi 25.

Pada pengumpulan data skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol diperoleh hasil skor sebagai berikut:

Tabel 4. Data Skor *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

Jenis Tes	Skor Terendah	Skor Tertinggi
<i>Pretest</i>	18	25
<i>Posttest</i>	18	25

Tabel di atas menunjukkan, bahwa skor tertinggi *pretest* pada siswa kelas kontrol adalah 25, sedangkan skor terendah adalah 18. Skor *posttest* tertinggi pada siswa kelas kontrol, yakni 25 dan skor terendah adalah 18.

Selanjutnya pada lampiran 17, halaman 95 dan lampiran 18, halaman 96 dapat dilihat, bahwa pada kelas eksperimen jumlah skor *pretest* secara keseluruhan adalah 527 dan jumlah skor *posttest* adalah 588. Sedangkan jumlah skor *pretest* secara keseluruhan pada kelas kontrol adalah 525 dan jumlah skor *posttest* adalah 567.

Pada penelitian ini terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis pertama (H_0) adalah model pembelajaran *scramble* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar menulis bahasa Jerman dan hipotesis kedua (H_a) adalah model pembelajaran *scramble* berpengaruh terhadap hasil belajar menulis bahasa Jerman. Setelah hipotesis dirumuskan, kemudian data penelitian berupa hasil belajar skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05.

Setelah perhitungan dengan uji-t kedua hasil tersebut dibandingkan dengan tabel harga uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 26$, yakni 2,056. Dari perhitungan uji-t pada kedua kelas sampel diperoleh hasil, bahwa t_{hitung} pada kelas eksperimen, yakni 5,093 (lihat lampiran 19, halaman 97). Hasil tersebut menunjukkan, bahwa rata-rata skor siswa kelas eksperimen meningkat secara signifikan, dilihat adanya sampel pada penelitian yang dapat mewakili populasi. Sedangkan pada hasil rata-rata skor siswa kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,924 (lihat lampiran 20, halaman 98), yaitu rata-rata skor siswa kelas kontrol tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar menulis bahasa Jerman siswa. Dari analisis tersebut diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung ditemukan beberapa kekurangan yang menjadi keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Pada saat penelitian peneliti tidak dapat memprediksi kehadiran siswa, sehingga pada saat pemberian *posttest* pada kelas kontrol ada 5 anak yang tidak menghadiri pembelajaran.
2. Kurangnya pengawasan guru yang mengajar pada saat diterapkan model pembelajaran *scramble* melalui permainan *Buchstabenchaos*, karena tidak semua siswa pada masing-masing kelompok terlibat aktif.